

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif (Azwar, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self regulated learning*, siswa *boarding school* dan siswa *non boarding school*.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang disetarakan atas sifat-sifat hal yang dapat diamati atau diobservasi (Suryabrata, 2010). Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah :

1. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengatur strategi dalam proses belajar, memiliki keyakinan dengan dirinya, dan mampu mengontrol lingkungan agar mendukung proses belajarnya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya.

Self regulated learning dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *self regulated learning* menurut Zimmerman (1990) meliputi aspek kognitif, motivasi, dan perilaku yang dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Saputra (2016) dengan koefisien reliabilitas *alpha* 0,885.

2. Siswa *boarding school* dan siswa *non boarding school*

Siswa *boarding school* adalah siswa yang diwajibkan tinggal di dalam asrama, seluruh kegiatan atau aktivitas siswa dikontrol oleh guru atau pembina asrama. Siswa *boarding school* juga memiliki penjadwalan khusus yang mengatur seluruh aktivitas siswa mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur.

Siswa *non boarding school* adalah siswa yang tinggal bersama anggota keluarga sehingga hanya memiliki pembelajaran di sekolah yang dimulai dari pagi sampai siang dan kemudian setelah selesai diperbolehkan untuk pulang ke rumah.

C. Populasi, Sampel, dan *Sampling*

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MAN 1 Surakarta yang berjumlah 1.185.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan digunakan sebagai subjek penelitian (Hadi, 2004). Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Azwar, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu angkatan jurusan IPA di MAN 1 Surakarta yaitu angkatan kelas XI IPA dengan rincian sebanyak 179 orang yang terdiri dari 83 siswa *boarding school* dan 96 siswa *non boarding*. 20 siswa *boarding* dan 20 siswa *non boarding* digunakan dalam pengambilan data *Try Out* dan sisanya digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alasan peneliti mengambil jurusan IPA antara lain karena siswa *boarding* di MAN 1 Surakarta hanya ada di program IPA dan secara teknis ruang asrama terbatas. Alasan lain karena peminat dari pendaftar mayoritas dari jurusan IPA selain itu diperkuat juga berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang perbedaan siswa IPA dan IPS yaitu penelitian Oktovian (2014) tentang motivasi belajar siswa jurusan IPA tergolong tinggi yang diidentifikasi dengan motivasi intrinsik (73,9%), dan motivasi ekstrinsik (73,3%). Sementara itu motivasi belajar siswa IPS tergolong sedang yang diidentifikasi dengan motivasi intrinsik (55,7%), dan motivasi ekstrinsik (57,6%). Penelitian lain dilakukan oleh Ningrum (2012) mendapatkan hasil bahwa siswa program IPA memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa program IPS. Hal itu ditunjukkan dari perbedaan mean siswa IPA sebesar 144.0250 lebih tinggi daripada mean siswa IPS yaitu sebesar 135.0000

3. *Sampling*

Menurut Azwar (2013), *sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. *Sampling* bertujuan untuk memperoleh deskriptif objektif mengenai keadaan populasi. *Sampling* yang akan digunakan dalam penelitian

ini adalah *cluster sampling*. *Cluster sampling* yaitu membagi populasi ke dalam satuan-satuan sampling yang besar.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mempunyai tujuan untuk mengetahui fakta mengenai variabel yang diteliti menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2013). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran psikologis berupa skala. Bentuk pernyataan di dalam skala yang digunakan terdiri dari beberapa alternatif jawaban dan subjek hanya memilih satu dengan memberi tanda silang pada jawaban yang dipilih dan dianggap paling sesuai dengan keadaan dirinya.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah skala *self regulated learning* yang dikur dengan menggunakan skala yang dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Saputra (2016), dengan koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,885. Penyusunan aitem-aitem berdasarkan skala *self regulated learning* yang terdiri dari 3 aspek *self regulated learning* menurut Zimmerman (1990) yaitu kognitif, motivasi, dan perilaku. Skala *self regulated learning* ini menggunakan skala model *likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu SS : Sangat Sesuai ; S : Sesuai ; TS : Tidak Sesuai ; dan STS : Sangat Tidak Sesuai, dengan bobot penilaian 1 sampai 4 pernyataan *favorable* (kelompok item positif) dan 4 sampai 1 untuk pernyataan *unfavorable* (kelompok item negatif). *Blueprint* skala *self regulated learning* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Blueprint skala Self Regulated Learning*

Aspek-aspek Self Regulated Learning	Aitem		Total
	Favorable	Unfavorable	
Kognitif	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
Motivasi	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
Perilaku	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
Total	15	15	30

E. Validitas dan Reliabilitas

4. Validitas

Menurut Azwar (2017), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Skala dalam penelitian ini akan diuji validitasnya menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi merupakan validitas yang meninjau seberapa jauh butir skala yang digunakan dapat menggambarkan keadaan konstruk yang akan diukur. Validitas isi juga merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *review professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup

keseluruhan isi konsep dengan catatan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2017).

5. Reliabilitas

Reliabilitas bisa disebut dengan konsistensi, keterandalan, kepercayaan, kestabilan, ataupun keajegan (Azwar, 2013). Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya dan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang sama. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji reliabilitas *alpha cronbach* dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *Statistical Packages for Special (SPSS)* versi 23.0.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan memberi kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan metode kuantitatif yang dilakukan dengan perhitungan statistik yang merupakan cara ilmiah untuk menyimpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan mengambil kesimpulan yang logis (Sugiyono, 2014).

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji beda, namun sebelum dilakukan uji beda harus dilakukan uji syarat terlebih dahulu yaitu :

6. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji parametrik mengisyaratkan data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan populasi data (Somantri dan Muhidin, 2006).

7. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Apabila nilai $p > 0,05$ maka asumsi homogenitas terpenuhi (Somantri dan Muhidin, 2006).

8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel dengan bantuan program *SPSS* versi 23.0. Kriteria pengujian hipotesis diterima adalah jika $p < 0,05$ (Santoso, 2010).